

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DALAM DAFTAR JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan Progam Sarjana (S1)
pada Progam Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang



Disusun Oleh:

Laila Nur Habibah

(1505046076)

**AKUNTANSI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Laila Nur Habibah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Laila Nur Habibah

Nim : 1505046076

Judul : **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2017**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Ida Nurlaeli, M.Ag
NIP. 19781113 200901 2 004

Dosen Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M.Si.
NIP: 19791222 201503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

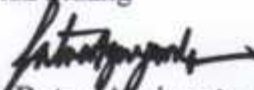
Nama : Laila Nur Habibah
NIM : 1505046076
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2017.**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat *Cumlaude*, pada tanggal: 25 Juni 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 25 Juni 2019


Ketua Sidang


Dr. Ratno Agrivanto, M. Si.
NIP: 19800128 200801 1 010


Sekretaris Sidang


Ida Nurhuda, M. Ag.
NIP. 19781113 200901 2 004

Penguji I


H. Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP: 19690420 199603 1 001

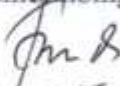
Penguji II


Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.
NIP: 19690830 199403 2 003

Dosen Pembimbing I


Ida Nurlaeli, M. Ag.
NIP. 19781113 200901 2 004

Dosen Pembimbing II


Dessy Noor Farida, SE, M. Si.
NIP: 19791222 201503 2 001



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Allahlah kamu berharap”.

(QS. Al-Insyiroh: 6-8)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri”i.

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Pendidikan merupakan perlekapan yang paling baik untuk hari tua”.

(Aristoteles)

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh”.

(Confusius)

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, dan istiqomah dalam menghadapi cobaan”.

(Laila Nur Habibah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur karya ini kupersembahkan untuk

Ibu dan Bapakku

Tiada kasih dan sayang yang lebih mulia selain yang engkau berikan. Terimakasih untuk do'a yang selalu engkau lantunkan dalam mengiringi setiap langkah penulis serta pengorbanan yang engkau berikan tanpa pamrih demi keberhasilan penulis.

Adek-adek Tersayang

Adik-adik saya Harun al Rasyid dan Maulana Ishaq yang selalu memberikan do'a dan semangat. Semoga karya ini menjadi motivasi kalian untuk rajin dan semangat belajar dalam meraih cita-cita

Sahabat-sahabatku

Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'anya. I will keep you in my memories.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang,

Deklarator



Laila Nur Habibah

NIM 1505046076

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1		Tidak dilambangkan	16		
2		B	17		
3		T	18		‘
4		Ts	19		G
5		J	20		P
6			21		Q
7		Kh	22		K
8		D	23		L
9		Dz	24		M
10		R	25		N
11		Z	26		W
12		S	27		H
13		Sy	28		‘
14			29		Y
15					

Hamzah () yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	A dan I
	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ˆ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: : *ˆiddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (...) ditulis dengan *al-...* misalnya : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan menjumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menjumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan institusional diukur dengan cara presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari total keseluruhan saham yang beredar. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproyeksi dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan model *jones* yang dimodifikasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dengan menggunakan data dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2017. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun secara persial hanya komite audi yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *corporate governance*, manajemen laba, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional.

ABSTRACT

The purpose of this research to examine the effect of corporate governance on earnings management. The independent variables used in this study are the size of the board of commissioners, audit committee, and institutional ownership. In this study the size of the board of commissioners is measured by adding all the board members in the company. The audit committee in this study was measured by adding audit committee members within the company. While the institutional ownership structure is measured by the percentage of shares held by the institution from the total outstanding shares. Earnings management as the dependent variable is projected with discretionary accruals using a modified Jones model. This research was conducted using the documentation method using data from www.idx.co.id The analytical method used in this study is multiple linear regression. This study uses a sample of manufacturing sector companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2012-2017. The results of this study simultaneously show that the size of the board of commissioners, audit committee, and institutional ownership have a significant effect on earnings management. However, only the audi committee has a significant effect on earnings management.

Keywords: corporate governance, earnings management, board size, audit committee, and institutional ownership.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2017”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syari’ah UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, arahan, kritik, dorongan semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dedikasi yang dapat dibanggakan.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto. M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari’ah yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.
4. Ibu Ida Nurlaeli, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan waktu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK, CA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

7. Keluarga tercinta, kedua orangtuaku Bapak Ismail Syarof dan Ibu Rumanis atas kasih sayang yang tulus, perhatian dan pengorbanan yang begitu besar serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, memberi motivasi dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Novia, Salsa, Iffatur, Muhimmatul, Anis, ifada, dan Nanang yang selalu memberikan semangat kepada penulis, khususnya Novia yang selalu membantu dan menemani dalam pembuatan karya tulis ini.
10. Teman setia penulis Arik Zainur Faissani yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Temen-temen jurusan Akuntansi UIN Walisongo Semarang angkatan 2015, khususnya Rekan-rekan kelas AKS-B terimakasih atas kebersamaan yang indah selama penulis menempuh pendidikan.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang dengan tulus memberikan do'a, semangat, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Semarang, 2018

Penulis

(Laila Nur Habibah)

NIM. 1505046076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Perumusan Masalah	7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
I.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Penelitian	10
2.1.1 Manajemen Laba.....	10
2.1.1.1 Definisi Manajemen Laba.....	11
2.1.1.2 Dasar Manajemen Laba	12
2.1.1.3 Motivasi Manajemen Laba	13
2.1.1.4 Pola Manajemen Laba	14
2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba	15
2.1.2 Corporate Governance.....	17
2.1.2.1 Definisi Corporate Governance	17

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Corporate Governance	18
2.1.2.3 Unsur-unsur Good Corporate Governance	20
2.1.5 Dewan Komisaris	21
2.1.6 Komite Audit.....	22
2.1.7 Kepemilikan Institusional	23
2.2 Kerangka Teori.....	24
2.2.1 Teori Keagenan	24
2.2.2 Teori Persinyalan.....	27
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	33
2.4.1 Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba	33
2.4.2 Komite Audit dan Manajemen Laba	34
2.4.3 Kepemilikan Institusional	35
2.4.4 Kerangka Konseptual	36

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Sejis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran	38
3.5.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	38
3.5.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	40
3.6 Teknik Analisis Data	
3.6.1 Analisi Statistik Deskriptif	41
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	42
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.2.3 Uji Autokolerasi.....	42
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.3. Model Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.6.3 Uji Hipotesis.....	44

3.6.3.1 Uji Model (<i>Good Of Fit Model</i>)	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian	46
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.1.3 Analisis Data	49
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.3.2 Pengujian Hipotesis	55
4.1.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba	60
4.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	61
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba	63
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan	65
5.3 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Manufaktur.....	47
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas- <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov</i>	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik F	56
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik t	57
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas-Histogram.....	51
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas-Normal Probability	51
Gambar 4.3	Hasil Uji Scatterplot	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Variabel Independen
- Lampiran 2 Perhitungan Variabel Dependen
- Lampiran 3 Perhitungan Discretionary Accrual
- Lampiran 4 Perhitungan Non Discretionary Accrual
- Lampiran 5 Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 6 Perhitungan Koefisien Discretionary Accrual
- Lampiran 7 Perhitungan Koefisien Non Discretionary Accrual
- Lampiran 8 Data Diolah
- Lampiran 9 Hasil Output SPSS 22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengertian yang semakin lama semakin kompleks. Tata kelola yang baik telah dibuktikan mampu meningkatkan efisiensi dan performa perusahaan yang menerapkannya.

Good Corporate Governance (GCG) menurut Effendi adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.¹

Corporate governance sebagai penjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan dan merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen. Freeman (1984) mengidentifikasikan stakeholder sebagai “setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan”.² Stakeholder merupakan pemilik perusahaan, para pemilik perusahaan memiliki tuntutan terbesar terhadap sumber daya perusahaan. Para pemegang saham memberikan kontribusi kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan atau mendirikan perusahaan perseroan. mereka berhak atas keuntungan yang didapatkan perusahaan, yang dibagikan dalam bentuk

¹ Eva Rosa Dewi S, Moh. Khoiruddin,” Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013”, *Management Analysis Journal* 5 (2016), hlm: 157

² Ismail Solohin,”pengantar manajemen”, (Jakarta: Erlangga,2014), hlm: 49

deviden maupun keuntungan yang diperoleh karena terjadinya peningkatan harga saham.³

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (stakeholders).⁴ Konsep ini dibentuk agar tercapai sistem pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga dapat meyakinkan mereka terhadap return yang diberikan atas investasi yang benar. *Corporate governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Corporate governance merupakan salah satu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yang salah satu tujuannya untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Scott (1997; dalam Praditia, 2010) terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer melakukan manajemen diantaranya: (1) motivasi bonus, (2) motivasi utang, (3) motivasi politik, (4) motivasi pajak, (5) motivasi pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), (6)

³ Ibid, hal 52

⁴ Tegar Rahardi, Andri Prastiwi, " pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2009-2012)", Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, hlm 2

⁵ Agus Kretarno, " Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan", Grafiti Pers, 2001, hal:53

motivasi penjualan saham.⁶ perilaku dan sikap seseorang terkait erat dengan seseorang disekitarnya, bahwa faktor-faktor kelompok sangat mempengaruhi perilaku individu, dan aturan-aturan kelompok menentukan output seorang pekerja.⁷

Manajemen laba terjadi ketika dalam laporan keuangan manajer menggunakan keputusan tertentu untuk mengubah laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan adanya tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dalam perusahaan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.

Tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan hadits Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “*sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan baik*”.⁸ Dijelaskan bahwa Allah menyukai seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam hal ini seorang manajer yang bekerja untuk menjalankan tujuan perusahaan sebaik mungkin secara moral dan profesional demi optimalisasi laba dan kinerja perusahaan. Agama islam adalah agama yang lengkap, hukum-hukum islam dalam Al Qur’an dan hadis mengandung aturan kehidupan yang lengkap, termasuk aturan-aturan dalam dunia bisnis.⁹

Proses penyusunan laporan keuangan perusahaan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Sebagai tujuan bersama setiap perusahaan berusaha memperoleh laba berdasarkan rentabilitas. Oleh karena itu dalam upaya mencapai laba tersebut harus berani menanggulangi resiko.¹⁰ Pihak manajemen seringkali melakukan perubahan dalam penggunaan

⁶ Eva Rosa Dewi S, Moh. Khoiruddin,” Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013”,.. hlm: 157

⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, “Management, Tenth Edition”, Jakarta: Erlangga,2010, hal 46

⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung,”Syariah Principleson Management Inpractice”, Jakarta: Gema Insani, 2006, hal 1

⁹ Ratno Agriyanto dan Abdul Rohman,” rekonstruksi Filsafat Ilmu dalam Perspektif Perekonomian yang Berkeadilan”, At-Taquddum 7 (1), Hal 44

¹⁰ Yahya M. Herujito,”Dasar-dasar Manajemen”,cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia, 2001, hal:281

metode akuntansi sehingga laporan keuangan sering kali disalahgunakan, hal ini dapat mempengaruhi jumlah laba yang terdapat dalam laporan keuangan.

Di Indonesia, telah berkembang pasar modal seiring dengan perkembangan perekonomian. Selain Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah dikembangkan pasar modal syari'ah, dimana pada pertengahan tahun 2000 dikeluarkan Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini mensyaratkan saham dengan jenis usaha utama dan ratio keuangan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah dan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syari'ah. Hal ini bertujuan agar pasar modal syari'ah semakin berkembang.¹¹

Dalam Jakarta Islamic Index (JII) terdapat 30 perusahaan yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syari'at islam. Perusahaan-perusahaan ini diharapkan mampu memberikan informasi yang benar terkait dengan laporan keuangan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah yang diterapkan.

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak diluar perusahaan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat. Dalam laporan keuangan terdapat laporan tahunan (*annual report*) yang berisi ringkasan perkembangan usaha serta kondisi keuangan perusahaan selama setahun yang diterbitkan setiap tahun.¹² laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada waktu tertentu secara wajar.

Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai informasi perusahaan yang meliputi:

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index, diakses tanggal 12 Desember 2018

¹² Muchamad Edris dan Panca Winahayuningsih, "Bisnis Pengantar", (Kudus:2015), hlm:

aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas.¹³

Setiap perusahaan berkewajiban membuat dan melaporkan mengenai laporan keuangan pada periode tertentu kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekurangan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.¹⁴ Pembuatan keputusan atas laporan keuangan merupakan bagian kunci dalam setiap kegiatan manajer. Kualitas dari keputusan yang diambil oleh manajer merupakan ukuran dari efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen.¹⁵

Dalam perusahaan seorang manajer memiliki wewenang dalam menentukan pilihan mengenai kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi adalah proses pemilihan metode pelaporan alternatif, sistem pengukuran, dan teknik pengungkapan tertentu dari antara semua yang mungkin tersedia untuk pelaporan keuangan oleh perusahaan.¹⁶ Akan tetapi, artinya lebih luas, kebijakan-kebijakan akuntansi mengacu pada standar akuntansi, pendapat, intepetasi, aturan dan ketentuan yang digariskan oleh badan pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang diwajibkan dengan beberapa cara.¹⁷ Hal itu memungkinkan seorang manajer dapat melakukan manajemen laba atas fleksibilitas pemilihan kebijakan akuntansi yang ada. Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka dibutuhkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan.

¹³ IAI, "Standar Akuntansi Keuangan", Cetakan Pertama, 2018

¹⁴ Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", edisi 2, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)

¹⁵ Panca Wihayuningsih, "Manajemen", (Kudus: 2016), hlm: 204

¹⁶ AOP Opinion No. 22. "Disclosure of Accounting Policies," AICPA Profesional Standards-Accounting, vol 3, Seksi 2045.08.

¹⁷ Eldo S. Hendriksen, "Teori akuntansi", Edisi ke empat, Jakarta: Penerbit erlangga, 2010, hal : 109

Penerapan konsep *good corporate governance* secara konsisten diindikasikan mampu menghambat tindakan manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Good corporate governance* dapat memotivasi perilaku manajerial dalam pembuatan laporan keuangan dengan benar untuk meningkatkan bisnis, dan secara langsung dapat mengendalikan perilaku manajer.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menguji faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada variabel struktur kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan struktur komite audit yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu bentuk penerapan dari *corporate governance* yaitu dengan adanya kepemilikan perusahaan oleh pihak institusional. Konsentrasi kepemilikan institusional diperoleh dari saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi lain.¹⁸ Investasi yang dilakukan oleh pihak institusional pada perusahaan akan memperoleh insentif yang besar sehingga keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Dalam ukuran dewan komisaris yang merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan dijelaskan bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan perannya, diantaranya dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri. Governance (FCGI) (2001) bahwa dewan komisaris sebagai inti *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.¹⁹ Oleh karena itu ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komite audit merupakan pihak yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan

¹⁸ Selvy Yulita Abdillah, dkk " Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba" Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx, hlm: 4

¹⁹ Tegar Rahardi, " Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen LABA...hal 23

komisaris mengenai kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, perusahaan yang memiliki komite audit mampu meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan manajer melalui fungsi pengawasan terhadap sistem pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih menunjukkan adanya research gap. Tidak konsistennya hasil penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian tentang pengaruh dari ketiga variabel independen. Penelitian ini memperluas obyek pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) karena masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan JII sebagai obyek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini yaitu

1. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2017
2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2017
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2017

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris terkait dengan:

- a. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2017.
- b. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2017.

- c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2012-2017.

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi kepada perusahaan terutama pihak manajemen untuk lebih cermat dalam mengelola laporan keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.
- b. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para investor dan kreditor agar lebih teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan khususnya yang berkaitan dengan informasi laba.
- c. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Peneliti
Dapat membantu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terhadap tindakan manajemen laba di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan *good corporate governance*, manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritik, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, analisis dan interpretasi hasil olah data, dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Penelitian

2.1.1 Manajemen Laba

Manager memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba.²⁰ Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Hal ini menyebabkan manajer memperoleh kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Dalam perspektif islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah adalah pegatur alam (Al Mudabbir/ Manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah

²⁰ Eny Kusumawati, Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati, ” Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Syariah Dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia), Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 23 hal 124

mengatur alam raya ini.²¹ Dan Allah menegaskan kepada seorang manager agar tidak melanggar prinsip-prinsip syari'ah dalam melakukan pencatatan laporan keuangan karena Allah telah berfirman:

لَهُ مَعِيشَةٌ ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ()
(لَمْ حَسْرَتِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا) (قَالَ كَذَلِكَ أَنْتَكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى)

Artinya: dan barang siapa berpaling dari peringatanku, maka sungguh dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta (124) Dia berkata, "Ya Tuhanku mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat (125) Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan."²²

2.1.1.1 Definisi Manajemen Laba

Scott (2000) menyatakan bahwa "*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk berbagai tujuan spesifik.

Kebijakan akuntansi dikelompokkan menjadi dua kategori. Pertama, pilihan kebijakan akuntansi itu sendiri, seperti *straight-line versus declining-balance amortization*, atau kebijakan untuk mengukur *revenue*; dan kedua akrual diskresi, seperti kerugian kredit, biaya jaminan, nilai persediaan, waktu dan jumlah pos luar biasa.

²¹ Hafidhuddin, Didin. dkk. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press

²² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, "Syariah Principles on Management Inpractice", ...hal 12

Sedangkan menurut Sugiri (1998) dalam Widyaningdyah (2001) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:²³

a. Definisi Sempit

Manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajemen untuk “bermain” dengan komponen discretionary accrual dalam menentukan besarnya laba.

b. Definisi Luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

2.1.1.2 Dasar Manajemen Laba

Perilaku yang mendasari manajer melakukan manajemen laba menurut Scott (2000) yaitu:

1) Perilaku Oportunistik

Dalam motivasi oportunistik manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, hutang dan *political cost*.

2) *Efficient Contracting*

Dalam *Efficient Contracting* manajer meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Berdasarkan perilaku ini, manajemen laba memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

²³ Teguh Setiawan, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007”,... hlm: 102

2.1.1.3 Motivasi Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Scott (1997; dalam Praditia, 2010) terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer melakukan manajemen diantaranya:²⁴

- 1) motivasi bonus
para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan untuk memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.
- 2) motivasi utang
menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang keperiode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.
- 3) motivasi politik
menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri yang strategis cenderung untuk menurunkan laba terutama pada saat periode kemakmuran yang tinggi. Usaha ini dilakukan dengan keinginan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.
- 4) motivasi pajak
adanya perpajakan memotivasi perusahaan dalam mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuan dari hal itu untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- 5) motivasi pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

²⁴ Tegar Rahardi, " pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), Universitas Diponegoro, Semarang tahun 2013, hlm: 16

CEO yang mendekati masa pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi untuk memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Selain itu tujuan lain dari memaksimalkan jumlah pelaporan laba ialah sebagai pencitraan diri untuk menghindari pemecatan.

6) motivasi penjualan saham.

Menyatakan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi ini penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

2.1.1.4 Pola Manajemen Laba

Pola *earning management* yang sering dilakukan dalam perusahaan menurut (Scott, 2000) meliputi:

1. *Taking a bath*, dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan perusahaan dan tidak bisa dihindari pada periode berjalan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode-periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan.
2. *Income minimization*, dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian politis.
3. *Income maximization*, yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar.
4. *Income smoothing*, merupakan upaya perusahaan untuk mengatur agar laba yang dimiliki relative sama dalam beberapa

periode. Pola inilah yang paling sering dilakukan oleh manajer perusahaan. Melalui income smoothing, manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba yang berfluktuasi sehingga perusahaan terlihat dalam kondisi yang stabil dan tidak beresiko tinggi.²⁵

2.1.1.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) diproyeksikan dengan *discretionary accrual*. Dalam menghitung discretionary accruals suatu perusahaan harus ditentukan terlebih dahulu besarnya total accrual suatu perusahaan, dengan mengurangkan laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t.

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t.

Total akrual sebuah perusahaan adalah penjumlahan dari discretionary accrual dan non discretionary accrual.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t.

Selanjutnya digunakan modifikasi model Jones untuk mengukur manajemen laba. Dechow (1995) dalam Achmad dkk. Tahun 2007 memodifikasi model Jones dengan menambahkan piutang sebagai pengurang perubahan pendapatan. Pendapatan ini dilakukan

²⁵ Maylinawati dan Ekawati, "Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis Dengan Model Healy," Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, No. 1, Vol. 2 (Februari 2006) hlm. 14

dengan asumsi bahwa semua penjualan kredit disebabkan oleh adanya praktek manajemen laba, dikarenakan lebih mudah untuk melakukan rekayasa dengan menggunakan penjualan kredit dibandingkan dengan penjualan tunai.

Model ini digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan i pada periode t.

REV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t

model ini diyakini dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pendeteksian manajemen laba. Kemudian dengan menggunakan koefisien regresi diatas ($\beta_0, \beta_1, \beta_2$) nilai non discretionary accrual dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_0 (1/A_{it-1}) + \beta_1 (REV_{it} - REC_{it})/A_{it-1} + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

REV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

REC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Koefisien regresi model Jones

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi modifikasi model Jones.

Selanjutnya, nilai discretionary accruals didapatkan dengan mengurangkan total akrual dengan nilai non discretionary accrualsnya dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accruals

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

2.1.2 Corporate Governance

Corporate Governance merupakan aspek penting dan dinamis dalam dunia bisnis disetiap negara. Pemahaman praktik ini terus berevolusi dari waktu ke waktu. Istilah corporate governance itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee pada tahun 1992.

2.1.2.1 Definisi Corporate Governance

Terdapat beberapa definisi mengenai *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan). Menurut *Finance Committee on Corporate Governance* mendefinisikan *corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dalam kegiatan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Definisi ini menekankan bahwa sebaik apapun suatu struktur corporate governance namun jika dalam prosesnya tidak berjalan

sebagaimana mestinya maka tujuan akhir melindungi kepentingan pemegang saham dan stakeholders tidak akan pernah tercapai.²⁶

Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan Corporate Governance sebagai seperangkat aturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah karyawan, dan stakeholder internal maupun eksternal lain, mengenai hak dan kewajiban mereka, atau sistem dimana perusahaan diatur (directed) dan dikendalikan (controlled), dan tujuan dari corporate governance adalah menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.²⁷

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Organization For Economic and Development (OECD) menekankan prinsip-prinsip good corporate governance agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi stakeholders. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu:

1. Keadilan (*Fairness*)

Keadilan yang dimaksud adalah perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2. Transparansi (*transparency*)

Transparansi merupakan upaya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Dalam hal obyektifitas bisnis,

²⁶ Tegar Rahardi, Andri Prastiwi, "pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2009-2012)"

²⁷ Eva Rosa Dewi S, Moh. Khoiruddin, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013"...hlm: 157

perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4. Responsibilitas (*responsibility*)

Responsibilitas merupakan tanggungjawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta penanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

5. Independen (*independency*)

Untuk melancarkan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

6. Keterbukaan (*Disclosure*)

Manajer harus terbuka dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan. Disclosure erat kaitannya dengan transparansi bahwa perusahaan diharuskan mampu memberikan informasi atau laporan yang akurat dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan.²⁸

Perusahaan sukses rata-rata adalah mereka yang mampu menjabarkan prinsip-prinsip organisasional-manajerialnya kedalam

²⁸ Tegar Rahardi, " pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)... hlm: 21

kaidah operasional *good corporate governance (GCG)* sebagai prinsip dasar bangunan profesionalismenya. Ketaatan pada kaidah-kaidah tersebut, merupakan cerminan bahwa manajemen suatu perusahaan beserta segenap jajaran pelaku organisasinya telah mampu mendesain dan menerapkan sistem *governance* yang profesional dan proporsional. Dengan demikian, tidaklah heran jika perusahaan yang secara konsisten membangun dan menerapkan prinsip-prinsip GCG akhirnya akan mampu menghadirkan sistem dan lingkungan yang kondusif bagi setiap jajaran pelaku organisasi untuk berprestasi.²⁹

2.1.2.3 Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Dalam penerapan *good corporate governance* pada perusahaan dibutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut Sutedi (2011), unsur-unsur dalam GCG (*Good Corporate Governance*) yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

- 1) Pemegang saham;
- 2) Direksi;
- 3) Dewan komisaris;
- 4) Manajer;
- 5) Karyawan;
- 6) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- 7) Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

- 1) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- 2) Transparansi;
- 3) Akuntabilitas;
- 4) Kesetaraan;
- 5) Aturan dari *code of conduct*.

²⁹ Edward E. Lawler III dan Christopher G. Worley dengan Dadid Creelman, "Management Riset" Jakarta: PT. Index, 2013, hal 21

2.1.3 Dewan komisaris

Dewan komisaris memiliki peran penting dalam memonitor fungsi kerja dari dewan direksi. Menurut Forum for Corporate Governance (FCGI) (2001) bahwa dewan komisaris sebagai inti corporate governance (tata kelola perusahaan) yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.³⁰

Dewan komisaris merupakan bagian dari perusahaan yang dipilih langsung oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Tugas dewan komisaris yaitu untuk mengawasi manajer dalam melakukan tugasnya melaporkan laporan keuangan untuk menjalankan dan menerapkan standar system good corporate governance dengan baik dan benar dan harus bersikap independen.³¹

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) membedakan dewan komisaris menjadi dua yaitu dewan komisaris independen dan non independen.

1. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.³² Keberadaan komisaris independen memiliki peran penting dalam hal pengawasan terhadap jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa manajer telah menjalankan praktik transparansi, akuntabilitas, kemandirian pengungkapan, dan keadilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perusahaan.

³⁰ ibid,hal 23

³¹ Winda Amelia dan Erna Hernawati, " Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," Volume 10, No. 1, Juni 2016, hal 66

³² Teguh Setiawan, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007",... hlm: 111

2. Komisaris non independen merupakan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi, dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Komite Audit

Komite audit sangat efektif dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Ada beberapa manfaat dalam pembentukan komite audit dalam perusahaan, diantaranya:

1. Komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit internal.
2. Komite audit melakukan pengawasan independen terhadap pengelolaan perusahaan.
3. Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba.³³

Dalam peraturan Bapepam –LK No IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan Komite Audit menjelaskan tugas dan tanggung jawab komite audit, antara lain:³⁴

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan,

³³ Selvy Yulita Abdillah, dkk " Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba",... hlm: 3

³⁴ Tegar Rahardi," Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), ...2013,hal 23

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal perusahaan,
4. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten,
6. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang disarankan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham,
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

2.1.5 Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase jumlah kepemilikan insitusional terhadap jumlah saham secara keseluruhan.³⁵ Sedangkan Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Konsentrasi kepemilikan instusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.³⁶ Kepemilikan institusional memiliki arti

³⁵ Handhani Nazir, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba", Artikel Universitas Negeri Padang, 2014, hal: 2

³⁶ Selvy Yulita Abdillah, dkk "Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba" ... hal: 4

penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. *Earnings Management* oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (*alignment*) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan Manajemen laba.³⁷ Karena institusi memantau secara profesional mengenai perkembangan pada investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, hal itu dapat menekan adanya potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *Corporate Governance*. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pemimpin perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan meramal jika agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal-agent* problem dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal.³⁸

³⁷ Handhani Nazir, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba", ... hal: 3

³⁸ Prof. Gudono, Ph.D., CMA.,CA, "Teori Organisasi" Edisi 4, Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 2017, hal 124-125

Dalam penelitiannya Jensen dan Meckling (1976) telah mengembangkan tentang hubungan keagenan. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.³⁹

Agen merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tujuan perusahaan sebaik mungkin secara moral dan profesional demi optimalisasi laba dan kinerja perusahaan. Dalam kontrak kerja antara agen dengan prinsipal tersebut dijelaskan tentang tanggung jawab secara moral dan profesional manajer mengenai sistem pembagian bagi hasil atas dana yang diinvestasikan berupa keuntungan dan resiko oleh pihak prinsipal kepada agen yang telah di sepakati.

Dalam perspektif Islam telah dijelaskan mengenai praktik akuntansi pada QS Al-Baqarah (2) : 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ⁴⁰

Artinya: “Hai prang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak seraca tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.

Ayat ini menjelaskan mengenai perintah untuk mencatat transaksi harus dilakukan dengan benar (jujur dan adil) oleh seseorang dengan orang

³⁹ Teguh Setiawan,” Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007”, Jurnal Akuntansi Kontemporer, VOL. NO.2. JU112009, hlm: 101

⁴⁰ <https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>, diakses tanggal 12 Desember 2018

lainnya, dalam hal ini manajemen sebagai pihak agen terhadap pemegang saham sebagai pihak prinsipal.

Eisenhardt (1989) menyatakan teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.⁴¹ Petter, Mukherjib, dan Kroll (2001) menyatakan ada dua asumsi dalam teori keagenan. *Pertama*, asumsi mengenai masalah oportunistik. Wiliamson (1975) berpendapat bahwa oportunistik adalah sifat suka mengejar keuntungan sendiri dengan memakai akal bulus. *Kedua*, bahwa agen tidak menyukai resiko.⁴²

Ada tiga kelompok dalam perusahaan yang memiliki perbedaan kepentingan diantaranya pemilik (pemegang saham), Manajer, dan karyawan. Dari perbedaan kepentingan maka akan timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan. Ada kecenderungan manajer mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan.⁴³ Salah satu permasalahan yang paling kontroversial dalam hak pemegang saham adalah pada titik mana dalam akumulasi saham pihak penawar diharuskan untuk memberikan penawaran tender kepada semua pemegang saham.⁴⁴

Corporate governance merupakan mekanisme yang memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara kepentingan pihak agen

⁴¹ Tegar Rahardi, Andri Prastiwi, "pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2009-2012)", ...hlm:2

⁴² Prof. Gudono, Ph.D., CMA.,CA, "Teori Organisasi" Edisi 4, Yogyakarta: ANDI dengan BPFE, 2017, hal 145-146

⁴³ Dermawan Sjahrial, "pengantar manajemen keuangan", edisi ketiga, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2009), hlm:6

⁴⁴ Ida Bagus Agung Dharmanegara, "Penganggaran Perusahaan Teori dan Aplikasi", cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

dengan pihak prinsipal. Untuk itu mekanisme corporate governance juga merupakan sebuah konsep yang mampu dalam menyakinkan pihak prinsipal sebagai pemilik dana atau investor untuk menerima return atas modal yang mereka investasikan.

2.2.2 Teori Persinyalan (*Signaling Theory*)

Teori persinyalan (*signaling theory*) mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer dengan investor atau calon investor. Dalam teori ini manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Teori persinyalan menjelaskan alasan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik. Manajer mengungkapkan berbagai informasi seperti laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya.

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.⁴⁵

Dalam teori persinyalan yang diungkapkan oleh Andayani, laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakai. Manajer dapat memberi sinyal atas informasi yang lebih banyak mengenai prospek dan kinerja perusahaan kepada investor maupun calon investor dengan mencatat accrual diskresioner. Apabila kinerja dalam perusahaan baik, maka manajer dapat memberi sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa laba periode kini dan yang akan datang lebih baik dari pada yang

⁴⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, "Manajemen Keuangan", (Jakarta: Erlangga, 2001), hal:36

diimplikasikan oleh laba non diskresioner periode ini. Sebaliknya, jika kinerja dan prospek perusahaan buruk, maka manajer memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner negatif.⁴⁶ Perusahaan cenderung akan memberikan pengungkapan pelaporannya lebih banyak jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik.⁴⁷

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang dari suatu perusahaan. Informasi yang lengkap dan relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika mengandung nilai positif diharapkan pasar dapat menerimanya dan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut.⁴⁸

Perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas tinggi sebagai pihak ketiga saat diketahui perusahaan melakukan manajemen laba. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada para investor dan calon investor untuk mengurangi terjadinya masalah asimetri informasi, sehingga investor maupun calon investor percaya bahwa perusahaan memiliki kualitas yang tinggi.

kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika

⁴⁶ Eva Rosa Dewi S, Moh. Khoiruddin, " Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013",... hlm: 158

⁴⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum, " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) pada Perbankan Syariah Di Indonesia", MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2018, Vol. 2 No. 2) hal 153

⁴⁸ Jogiyanto, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Yogyakarta: BPEE UGM, 2000, hal: 570

manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibanding pihak eksternal.⁴⁹

Teori persinyalan relevan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sinyal-sinyal dan informasi yang beredar dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh investor.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Hasil Penelitian
1.	Tegar Rahardi dan Andri Prastiwi, Tahun 2014	Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2009-2012)	proporsi dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan manajemen, struktur kepemilikan institusional	H1: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, H2: komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, H3: struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, H4: struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2.	Ismalia Asward dan Lina, Tahun 2015	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap manajemen laba dengan pendekatan <i>conditional</i>	Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris,	H1: konsentrasi kepemilikan saham memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. H2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen

⁴⁹ Zaenal Arifin, "Teori Keuangan dan Pasar Modal", Ekonesia, Yogyakarta, 2005, hal 11

		<i>revenue model</i>	Komite Audit	laba H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. H4: komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. H5: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3.	Eva Rosa Dewi S, dan Moh. Khoiruddin, Tahun 2016	Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam jii (jakarta islamic index) tahun 2012-2013	Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Ukuran dewan komisaris, Proporsi dewan komisaris, Ukuran komite audit	H1: kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H2: kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H3: ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. H4 = proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. H5 = ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4.	Juoro Larastom, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmok, Eko Arief Sudaryono Tahun 2016	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba pada	Ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, tax avoidance.	H1: ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap earning management H2: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap earning

		Perusahaan Manufaktur Di Indonesia		management H3: komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba H4: kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap earning management. H5: tax avoidance berpengaruh positif terhadap earning management
5.	Marismiati, SE., Msi. Tahun 2017	Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan indonesia	Komposisi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan	H1: komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba H2 : Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba H3 : Keberadaan komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba H4 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6.	Sesti Yurfita Sari, Tahun 2015	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan.	H1: kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba H2: kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba H3: ukuran perusahaan tidak

				berpengaruh terhadap manajemen laba H4: leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. H5: profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba H6: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7.	Selvy Yulita Abdillah, R.Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto, tahun 2015	Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)	Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial	H1: komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba H2: variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba H3: variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba H4: variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
8.	Handhani Nazir, Tahun 2014	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen	Kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, reputasi kantor akuntan, kompensasi bonus.	H1: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba H2: Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba H3: Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap

		Laba		manajemen laba H4: Kompensasi Bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.
9.	Rice, Tahun 2016	Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating	<i>Earning Power, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional</i>	H1: <i>Earning power</i> tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba H2: <i>leverage</i> berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba H3: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tindakan manajemen laba. H4: kepemilikan institusional dapat memperkuat antara variabel independen terhadap variabel dependen

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Ukuran dewan komisaris dan manajemen laba

Dewan komisaris dibentuk sebagai organisasi perseroan yang memiliki tugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan perseroan. Selain itu, dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang mensupervisi kebijakan dan tindakan direksi bila diperlukan.⁵⁰

⁵⁰ Teguh Setiawan, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007",... hlm: 109

Setiap anggota komisaris harus orang-orang yang berkarakter baik dan memiliki pengalaman yang relevan. Dewan komisaris sebagai organisasi perseroan harus melaksanakan kewajiban mereka berdasarkan kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin banyak dewan komisaris maka tindak manajemen laba dapat diminimalisir.

Eva Rosa Dewi S, dan Moh. Khoiruddin (2016) menganalisis pengaruh GCG terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marismiati (2017) yang mengatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara objektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1 =$ ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.2 Komite audit dan manajemen laba

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Dalam signaling theory dikatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.⁵¹

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Juoro Larastom, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmok, dan Eko Arief

⁵¹ Zaenal arifin, "Teori Keuangan dan Pasar Modal", (Yogyakarta: Ekonosia, 2005) hal:11

Sudaryono (2016) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Tegar Rahardi dan Andri Prastiwi (2014) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit sangat penting karena dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂= komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.3 Kepemilikan institusional dan manajemen laba

Dalam *signaling theory* manajer dipandang memiliki informasi tentang perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor maupun calon investor. Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Adanya sinyal terkait informasi tentang prospek dan kinerja perusahaan yang diberikan oleh seorang manajer, maka institusi memantau secara profesional mengenai perkembangan pada investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi.

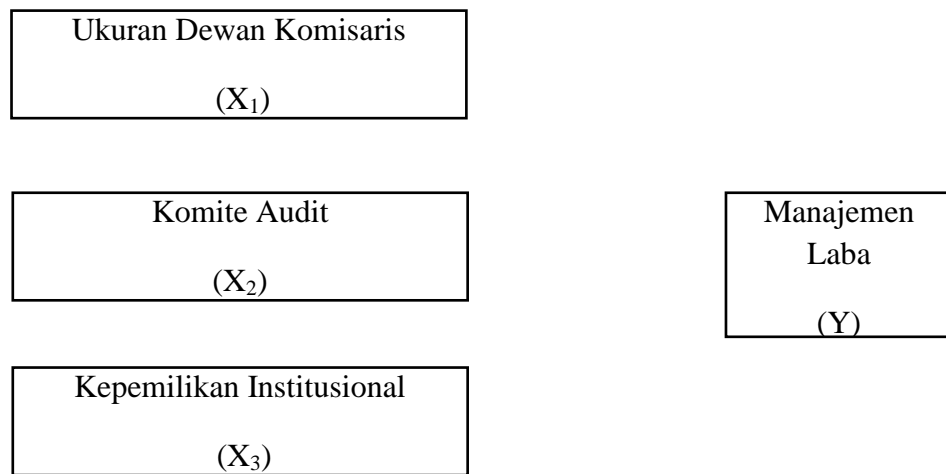
Eva Rosa Dewi S, dan Moh. Khoiruddin (2016) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ismalia Asward dan Lina (2015) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen, sehingga mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃= kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.4 Kerangka konseptual

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan, maka disajikan kerangka pemikiran yang disajikan dalam model penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Terdapat 30 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang berjumlah 30 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut masuk di Jakarta Islamic Index (JII)
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan saham tetap secara berturut-turut pada tahun 2012-2017.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah serta berakhir 31 Desember.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Untuk menghitung discretionary accrual, data yang digunakan adalah laporan laba rugi (laba bersih perusahaan), laporan arus kas (arus kas bersih dari aktivitas operasi), neraca (total aktiva, perubahan pendapatan, piutang, dan jumlah aktiva tetap).

2. Untuk menghitung variabel independen, data-data yang digunakan adalah:
 - a) Ukuran dewan komisaris: jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.
 - b) Komite audit: informasi tentang struktur komite audit perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.
 - c) Kepemilikan institusional: persentase saham yang dimiliki investor institusional yang terdapat dalam laporan keuangan.

Semua data mengenai laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian tahun 2012-2017 diperoleh dari *Jakarta Islamic Index* (JII).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti histori perusahaan, profil perusahaan, laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan

menggunakan literatur pustaka seperti buku, skripsi, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu Manajemen laba. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan manajer untuk menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan strukturisasi transaksi-transaksi dengan tujuan untuk menyetatkan beberapa stakeholder tentang kinerja perusahaan atau mempengaruhi kontraktual, karena dalam kontraktual ini dibatasi oleh angka-angka akuntansi (Healy dan Wahlen, 1999 dalam Sanjaya, 2008).

Manajemen laba (*earning management*) diproyeksikan dengan *discretionary accrual*. Dalam menghitung discretionary accruals suatu perusahaan harus ditentukan terlebih dahulu besarnya total accrual suatu perusahaan, dengan mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t.

CFO_{it} = Kas dari operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i pada tahun t.

Total akrual sebuah perusahaan adalah penjumlahan dari discretionary accrual dan non discretionary accrual.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = Discretionary accrual perusahaan i pada tahun t.

Selanjutnya digunakan modifikasi model Jones untuk mengukur manajemen laba. Dechow (1995) dalam Achmad dkk. Tahun 2007 memodifikasi model Jones dengan menambahkan piutang sebagai pengurang perubahan pendapatan. Pendapat ini dilakukan dengan asumsi bahwa semua penjualan kredit disebabkan oleh adanya praktek manajemen laba, dikarenakan lebih mudah untuk melakukan rekayasa dengan menggunakan penjualan kredit dibandingkan dengan penjualan tunai. Menggunakan model Jones karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba.⁵²

Model ini digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = (1/A_{it-1}) + 1(REV_{it}/ A_{it-1}) + 2(PPE_{it}/ A_{it-1}) + it$$

Keterangan:

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan i pada periode t.

REV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

it = *Error term* perusahaan i pada periode t

model ini diyakini dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam pendeteksian manajemen laba. Kemudian dengan menggunakan koefisien regresi diatas (, 1, 2) nilai non discretionary accrual dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = (1/A_{it-1}) + 1'(REV_{it} - REC_{it})/ A_{it-1} + 2'(PPE_{it}/ A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1

REV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t.

REC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t.

⁵² Metta Kusumaningtyas & Dessy Noor Farida, " Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", Fakultas Ekonomi STIE Bank BPD Jateng, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 4 No. 1 Januari 2015, hal 72

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode t
, 1, 2 = Koefisien regresi model Jones
, 1', 2' = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi modifikasi model Jones.

Selanjutnya, nilai discretionary accruals didapatkan dengan mengurangi total akrual dengan nilai non discretionary accrualsnya dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary accruals

TA_{it}/A_{it-1} = Total akrual perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t⁵³

3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Dewan Komisaris

ukuran dewan komisaris dihitung dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Anggota dewan komisaris}$$

2. Komite Audit

ukuran komite audit dihitung dengan melihat jumlah komite audit (ketua dan anggota) dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

$$\text{Komite audit} = \text{Anggota komite audit}$$

⁵³ Teguh Setiawan, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007",... hlm: 104

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$IO = \frac{JU \quad KI \quad SA \quad IN}{T \quad SI \quad Y \quad B} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antarvariabel.⁵⁴ Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, dan stansar deviasi. Metode deskriptif yang digunakan adalah analisis dokumen yaitu menganalisis dokumen yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan microsoft Excel dan SPSS 22.0.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heterokidastisitas. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi bias mengingat semua data tidak

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 147.

dapat di terapkan dalam regresi berganda. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Uji Kolmogorov - Smirnov merupakan cara untuk mengetahui normalitas. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Zhitung dengan Ztabel (Ghozali, 2005). Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) < taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (Kolmogorov - Smirnov) > taraf signifikansi 5% (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dengan melihat pada nilai tolerance dan variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di atas 10.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini akan

menggunakan Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya auto adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < DW < DL$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $DL < DW < DU$, maka tidak dapat disimpulkan
3. Jika $4-DU < DW < DU$, maka tidak terjadi autokorelasi
4. Jika $4-DU < DW < 4-DL$, maka tidak dapat disimpulkan
5. Jika $DW > 4-DI$, maka terjadi autokorelasi negatif

Keterangan:

DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.3 Model Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini :

$$DA = + 1INSTit + 2UKit + 3KAit + e$$

Keterangan :

- DA = discretionar accruals (proksi dari manajemen laba)
= konstanta
- 1,2,3 = koefisien regresi
- INSTit = persentase kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t
- UKit = jumlah anggota komisaris dewan komisaris perusahaan i pada periode t
- KAit = jumlah komite audit pada perusahaan i pada periode t
- e = koefisien eror.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Model (*Goodness of Fit Model*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of Fitnya. Secara statistik, hal ini dapat diukur dari nilai-nilai berikut ini :

1. Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentasi pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 maka variance independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen. Uji t tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam periode 2013-2017. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi kemudian menjualnya kepada konsumen. Kegiatan tersebut pada umumnya disebut proses produksi.

Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaannya atau kegiatan operasional yang dilakukannya memiliki acuan dan standar yang digunakan oleh karyawan yang bekerja. Standar ini biasanya disebut dengan SOP (standar Operasional Prosedur).

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham memenuhi kriteria syari'ah. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan Instrumen syari'ah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syari'ah. Pembentukan JII bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syari'ah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek.⁵⁵

Perusahaan yang listing di Bursa Efek akan menampilkan laporan keuangannya, sehingga dari informasi laporan keuangan para investor akan mengambil keputusan yaitu akan menanamkan modal atau tidak pada perusahaan. Dengan pertimbangan melalui informasi laporan keuangan yang mempunyai

⁵⁵ <http://id.m.wikipedia.org>, akses tanggal 7 April 2019

kualitas laba yang bagus dilihat dari besar laba yang diperoleh dari perusahaan. Besarnya laba tersebut kemungkinan diperoleh dari pengaturan manajemen suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan para investor dapat mengetahui laporan keuangan yang benar-bener berbobot.

Terdapat 30 perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), namun yang menjadi objek penelitian ini ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut masuk di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan saham tetap secara berturut-turut pada tahun 2013-2017.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah serta berakhir 31 Desember.

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan Manufaktur
1	Astra International Tbk. (ASII)
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
3	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)
4	Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
5	Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR)
6	Unilever Indonesia Tbk.(UNVR)
7	Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *purposive sampling method* yang dilakukan diperoleh 7 perusahaan yang memiliki saham tetap selama 5 periode, sehingga data observasi yang diperoleh selama 5 tahun pengamatan ada 35 perusahaan.

Sampel 7 perusahaan tersebut akan diuji apakah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012-2017.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan variabel terikatnya yaitu manajemen laba yang dihitung dengan Modified Jones Model. Adapun statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INVADK	42	,29	,45	,3788	,04433
INVKA	42	,41	,58	,5469	,04666
IO	42	,00	,85	,4783	,30269
ML	42	-237603,47	-79924,65	-134395,2638	29509,61908
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *discretionary accrual* (ML) manajemen memiliki nilai minimum -237603,47 terdapat dalam perusahaan Semen Gresik (Persero) Tbk (2012) dan nilai maksimum -79924,65 terdapat dalam perusahaan Kalbe Farma Tbk (2012), sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar -134395,2638. Bisa dikatakan nilai *discretionary accrual* yang rendah ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba di perusahaan manufaktur juga rendah.

Variabel kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai minimum 0,00 terdapat dalam perusahaan Astra International Tbk dan nilai

maksimum 0,85 terdapat dalam perusahaan Unilever Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,4783.

Variabel komite audit (INVKA) memiliki nilai minimum 0,41 terdapat dalam perusahaan Astra International Tbk dan nilai maksimum 0,58 terdapat dalam perusahaan Semen Gresik (Persero) Tbk, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,5469.

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (INVADK) memiliki nilai minimum 0,29 terdapat dalam perusahaan Unilever Indonesia Tbk dan nilai maksimum 0,45 terdapat dalam perusahaan Astra International Tbk, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,3788.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila nilai profitabilitas (Asymp. Sig) $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Bila nilai profitabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$, maka distribusi adalah normal

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas - *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

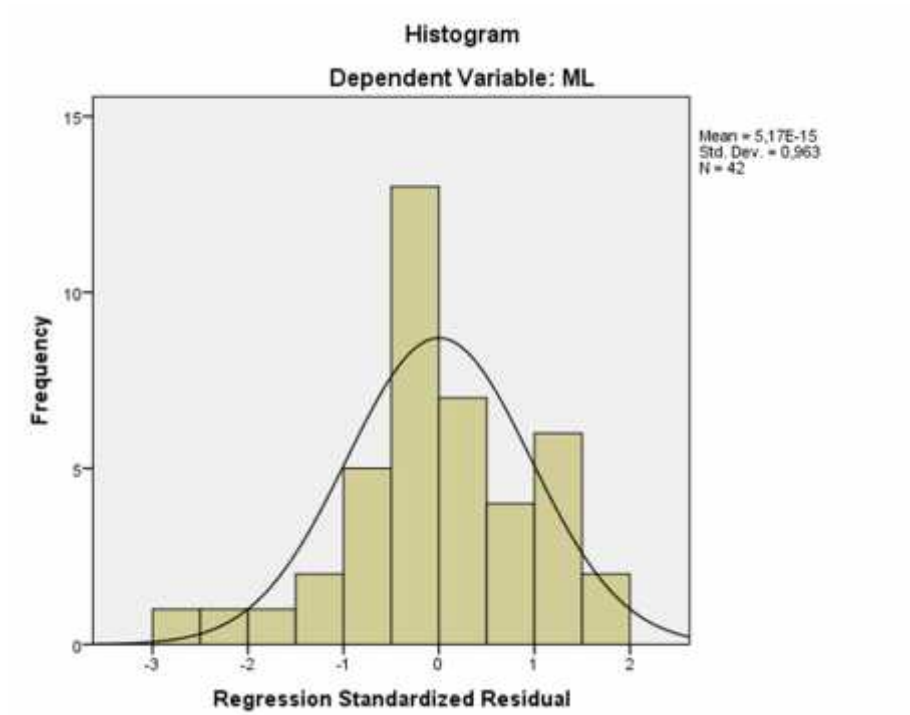
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23574,8418997
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,066
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

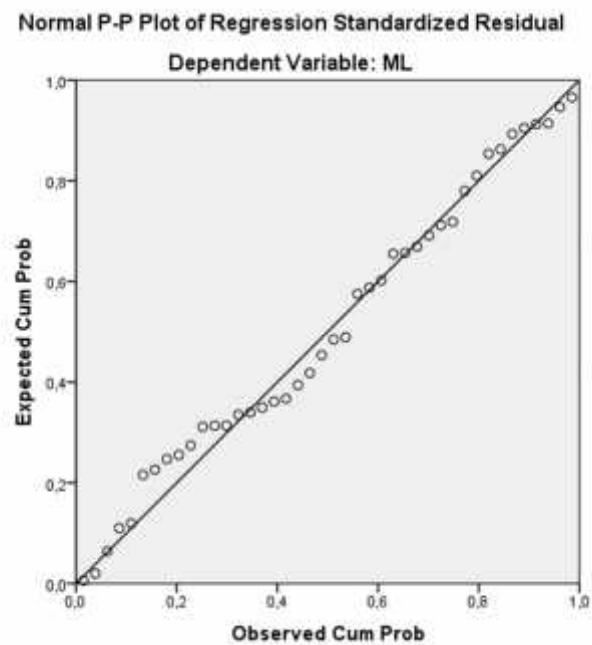
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas menunjukkan bagian Sig. dengan nilai sebesar 0,200, artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Hasil uji normalitas yang berupa histogram dan normal probability plot disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas- Histogram



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas- Normal Probability



Dari grafik histogram terlihat bahwa residual memiliki distribusi yang normal (tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan). Sedangkan dari grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model linier berganda.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Berikut adalah hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-331317,048	56675,238		-5,846	,000			
	INVADK	-39552,805	129121,464	-,059	-,306	,761	,446	2,241	
	INVKA	397150,173	86149,401	,628	4,610	,000	,905	1,105	
	IO	-11048,773	18619,838	-,113	-,593	,556	,460	2,172	

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua variabel independen dengan Inverse ADK dan KA mendekati 1 dan nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson yang bisa dilihat melalui hasil uji regresi berganda. Hasil perhitungan Durbin Watson dengan menggunakan regresi terlihat seperti pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,362	,311	24487,75204	1,789

a. Predictors: (Constant), IO, INVKA, INVADK

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Dari output SPSS diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,789 kemudian nilai dri tabel Durbin Watson dibandingkan dengan nilai 2, dan karena nilai ini sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan satu dengan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heterokedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji terjadinya heterokedastisitas dilakukan

dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

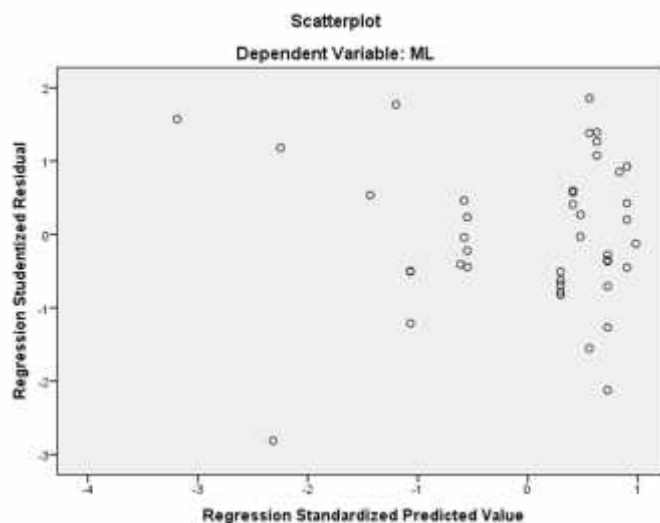
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33434,577	31264,857		1,069	,292
	INVADK	68817,546	71229,768	,217	,966	,340
	INVKA	-81399,580	47524,258	-,270	-1,713	,095
	IO	7773,458	10271,621	,167	,757	,454

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula. Sedangkan hasil uji melalui scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

Dari gambar scatterplot diatas terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari Heterokedastisitas.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,362	,311	24487,75204	1,789

a. Predictors: (Constant), IO, INVKA, INVADK

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,601 menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel x dengan variabel y memiliki hubungan linier yang kuat. Nilai dari *adjusted R Square* sebesar 0,311 atau 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit sebesar 31,1%.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai profitabilitas signifikansi $<0,05$, maka ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12916822354,174	3	4305607451,391	7,180	,001 ^b
	Residual	22786699994,484	38	599649999,855		
	Total	35703522348,658	41			

a. Dependent Variable: ML

a. Predictors: (Constant), IO, INVKA, INVADK

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan α 0,05. hal ini berarti semua variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap manajemen laba.

3. Uji Statistik t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Jika nilai profitabilitas signifikansi $<0,005$, maka ini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-331317,048	56675,238		-5,846	,000
	INVADK	-39552,805	129121,464	-,059	-,306	,761
	INVKA	397150,173	86149,401	,628	4,610	,000
	IO	-11048,773	18619,838	-,113	-,593	,556

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel indeoenden yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit mempunyai nilai profitabilitas masing-masing sebesar 0,761, 0,00, dan 0,556 dimana dapat dikatakan signifikan apabila nilai profitabilitas tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan yaitu inverse dari komite audit.

Uji t terhadap variabel ukuran dewan komisaris ((NVADK), menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,306 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,761 ($p > 0,05$), maka secara persial ukuran dewan momisaris **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.

Uji t terhadap variabel komite audit (INVKA), menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,610 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 ($p < 0,05$), maka secara persial komite audit **berpengaruh signifikan** terhadap makajemen laba.

Uji t terhadap variabel kepemilikan institusional (IO) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,593 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,556($p > 0,05$), maka secara persial ukuran dewan momisaris **tidak berpengaruh signifikan** terhadap manajemen laba.

4.1.3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap variabel dependen manajemen laba. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Maka dapat dilihat persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$DA = + 1UKit + 2KAit + 3INSTit + e$$

Keterangan : DA = discretionary accruals (proksi dari manajemen laba)

= konstanta

1,2,3 = koefisien regresi

UKit = jumlah anggota komisaris dewan komisaris perusahaan i pada periode t

KAit = jumlah komite audit pada perusahaan i pada periode t

INSTit = persentase kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t

e = koefisien error

pengujian hipotesis yang digunakan antara lain yaitu uji koefisien regresi simultan (uji F)/ uji model dan pengujian signifikan parameter individual (uji t). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1o
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-331317,048	56675,238		-5,846	,000		
	INVADK	-39552,805	129121,464	-,059	-,306	,761	,446	2,241
	INVKA	397150,173	86149,401	,628	4,610	,000	,905	1,105
	IO	-11048,773	18619,838	-,113	-,593	,556	,460	2,172

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -331317,048 + -39552,805 X_1 + 397150,173 X_2 + -11048,773 X_3$$

Dari persamaan tersebut terlihat variabel anggota dewan komisaris (X_1), komite audit (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Tanda positif pada komite audit (X_2) menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap *discretionary accrual*. Sedangkan pengaruh negatif pada anggota dewan komisaris (X_1), dan kepemilikan institusional (X_3) menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap *discretionary accrual*.

Adapun dari hasil Model Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan ()

Nilai konstanta () adalah sebesar -331317,048 artinya jika variabel bebas anggota dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional = 0, maka nilai variabel terikatnya akan bernilai -331317,048. Dengan kata lain apabila *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memberikan pengaruh maka *cumulative abnormal return* akan bernilai sebesar -331317,048, tanda negatif menunjukkan bahwa adanya manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

b. Koefisien regresi ()

- β_1 : -39552,805 = nilai koefisien variabel anggota dewan komisaris sebesar -39552,805 nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel anggota dewan komisaris meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 39552,805. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel anggota dewan

komisaris sebesar 39552,805 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

- β_2 : 397150,173= nilai koefisien variabel komite audit sebesar 397150,173. nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel komite audit meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 397150,173. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel komite audit sebesar 397150,173 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- β_3 : -11048,773 = nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -11048,773 nilai ini menunjukkan bahwa setiap variabel kepemilikan institusional meningkat satu satuan maka *discretionary accrual* akan menurun sebesar 11048,773. Dengan kata lain setiap penurunan *discretionary accrual* dibutuhkan variabel kepemilikan institusional sebesar 11048,773 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis pertama adalah apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2012-2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran dewan komisaris **tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap manajemen laba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, artinya besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang listing di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ismalia Asward dan Lina, (2015) dimana menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilkakukan oleh Eva Rosa Dewi S, dan Moh. Khoiruddin (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki

pengaruh terhadap manajemen laba, selain itu penelitian yang dilakukan Marismiati, SE., Msi. (2017) juga menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini diduga bahwa semakin banyaknya anggota dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan sesuai dengan argumen (Yermack 1996, Eisenberg, Sundgren, dan Wells 1998, dan Jensen 1993).⁵⁶ Hal tersebut dijelaskan dengan adanya masalah keagenan, yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri. Adanya dewan komisaris yang terlalu banyak membuat sulitnya menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang nantinya berdampak pula pada kinerja perusahaan yang semakin menurun (Yermack 1996, Eisenberg, Sundgren, dan Wells 1998). Hal ini bisa dimengerti karena sesuai dengan pernyataan Scott (2000) bahwa melakukan manajemen laba dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya menurunkan laba (*income decreasing earnings management*).

Penambahan jumlah dewan komisaris pada penelitian tahun sebelumnya mampu mengatasi manajemen laba pada perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja periode dewan komisaris belum efektif dalam melakukan monitoring terhadap manajemen laba. Padahal diharapkan dengan menambah anggota dewan komisaris akan membuat pengawasan menjadi lebih baik sehingga kualitas laporan keuangan yang disajikan akan mengalami peningkatan.

4.2.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis kedua adalah apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII

⁵⁶ Marismiati, SE, Msi "Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia" jurnal Logistik Bisnis, vol 7, No. 1 (2017), hal:97

tahun 2012-2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel komite audit **berpengaruh yang signifikan** terhadap manajemen laba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan variabel komite audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang listing di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marismiati, SE., Msi.(2017), Selvy Yulita Abdillah, R.Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto (2015), dan Tegar Rahardi dan Andri Prastiwi (2014) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Juoro Larastom, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmok, Eko Arief Sudaryono (2016) dimana menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya pengaruh ini disebabkan tugas dan tanggung jawab komite audit telah dijalankan sesuai dengan peraturan Bapepam –LK No IX.1.5 antara lain:⁵⁷ (1)Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan, (2) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan,(3) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal perusahaan, (4) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, (5) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten, (6) Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang disarankan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, (7) Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan rahasia perusahaan.

⁵⁷ Tegar Rahardi, " Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012), ...2013,hal 23

4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Pengujian hipotesis ketiga adalah apakah kepemilikan institusional negatif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2012-2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional **tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap manajemen laba. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak, artinya besar kecilnya saham yang dimiliki oleh lembaga atau instansi tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan manufaktur yang listing di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2017.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismalia Asward dan Lina (2015) dimana menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosa Dewi S, dan Moh. Khoiruddin (2016) dan Handhani Nazir (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjaankan perannya secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Cornett et al. (2006) Yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk mempengaruhi target laba dari investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Porter (1992) yang menunjukkan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada Current Earnings. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba.⁵⁸

⁵⁸ Metta Kusumaningtyas & Dessy Noor Farida, "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba", ..., hal 75

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “**Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2017**”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accrual*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017. Hal ini dikarenakan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka suatu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, sehingga anggota dewan komisaris belum efektif dalam melakukan monitoring terhadap manajemen laba.
2. Dalam penelitian ini variabel komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accrual*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017. Ini berarti peningkatan kinerja komite audit terhadap tugas dan tanggung jawabnya akan menyebabkan penurunan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba (*discretionary accrual*) begitu juga sebaliknya, ketika terjadi penurunan pada kinerja komite audit maka manajer akan cenderung meningkatkan usahanya dalam melakukan manajemen laba di perusahaan.
3. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba (*discretionary accrual*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2017. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak dapat menjelaskan perannya secara efektif terhadap tindakan manajer dalam memanipulasi laba.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum menghasilkan kesimpulan yang sempurna, hal ini karena masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Variabel dalam penelitian ini masih terbatas untuk mengetahui adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang memiliki saham tetap yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Sehingga untuk perusahaan manufaktur yang lain dapat dimungkinkan terjadinya perbedaan kesimpulan yang diperoleh.
3. Periode penelitian hanya 6 tahun dan belum menggunakan tahun terbaru, sehingga hasil kesimpulan belum dapat digeneralisasikan untuk periode lainnya.

5.3 Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas Good Corporate Governance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi tindakan manajemen laba perusahaan.
2. Menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan juga perusahaan industri dan lainnya.
3. Menambah jumlah periode penelitian dan lebih baik menggunakan tahun yang terbaru. Sehingga dapat diketahui perubahan dan perkembangan terkait dengan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*
Edisi Ketiga. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Edris, Muchamad dan Wanahayuningsih, Panca. 2015. "Bisnis Pengantar".
Kudus.
- Kasmir. 2010. "Pengantar Manajemen Keuangan", edisi 2. Jakarta: Prenadamedia
Group.
- Dewi, Rosa, Eva, Khoiruddin, Moh. 2016" Pengaruh Good Corporate Governance
Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Jii
(Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013". *Management Analysis Journal* 5
- Solohin, Ismail. 2014. "pengantar manajemen". Jakarta: Erlangga
- IAI, 2018. "Standar Akuntansi Keuangan", Cetakan Pertama
- Rahardi, Tegar, Prastiwi, Andri. 2014." pengaruh corporate governance terhadap
manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek
indonesia tahun 2009-2012)". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume
3, Nomor 1
- Wihnayuningsih, Panca. 2016. "Manajemen". Kudus.
- Stephen P. Robbins, Stephen, Coulter, Mary. 2010 "Management, Tenth Edition",
Jakarta: Erlangga
- Gudono, 2017. "Teori Organisasi" Edisi 4, Yogyakarta: ANDI dengan BPFE
- Tegar Rahardi, Tegar. 2013. " Pengaruh Corporate Governance Terhadap
Manajemen LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)", Universitas Diponegoro, Semarang.

Sjahrial, Dermawan. 2009. "pengantar manajemen keuangan". edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana media.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index,

Setiawan, Teguh. 2009. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peri Ode 2005-2007". Jurnal Akuntansi Kontemporer, VOL. NO.2.

<https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>

Brigham, Eungene dan Houaton Joel. 2001. "Manajemen Keuangan". Jakarta: Erlangga.

Eny Kusumawati, Shinta Permata Sari, dan Rina Trisnawati," Pengaruh Asimetri Informasi Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Syariah Dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia), Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 23 hal 124

Hafidhuddin, Didin. dkk. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Maylinawati dan Ekawati. 2006. "Manajemen Laba Pada Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta: Analisis Dengan Model Healy". Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, No. 1, Vol. 2.

Amelia, Winda, Hernawati, Erna. 2016 " Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," Volume 10, No. 1.

Abdillah, Yulita, Selvy, Dkk. ” Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba” Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx.

E. Lawler III, Edward, G. Worley, Christopher dengan Dadid Creelman, 2013. “Management Riset” Jakarta: PT. Index

Arifin, Zaenal. 2015. ”Teori Keuangan dan Pasar Modal”. Yogyakarta: Ekonosia.

Kusumaningtyas, Metta, Farida, Noor, Desi. 2015. ” Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba”, Fakultas Ekonomi STIE Bank BPD Jateng, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 4 No. 1.

Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung: Alfabeta.

<http://id.m.wikipedia.org>

Marismiati. 2017. “Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia” Jurnal Logistik Bisnis, vol 7, No. 1.

Jogiyanto. 2000. ”Teori Portofolio dan Analisis Investasi” BPEE UGM, Yogyakarta: BPEE UGM

Herujito, M, Yahya. 2001. ”Dasar-dasar Manajemen”, cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia

Didin Hafidhuddin, Didin, Tanjung, Hendri, 2006. ”Syariah Principles on Management Inpractice”, Jakarta: Gema Insani

Prasetyoningrum, Kristin, Ari ” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2018, Vol. 2 No. 2) hal 153

Agriyanto, Ratno, Rohman, Abdul. 2018.” ekonstruksi Filsafat Ilmu dalam Perspektif Perekonomian yang Berkeadilan”, At-Taqaddum 7 (1), Hal 44

Dharmanegara, Agung, Bagus, Ida. 2010. ” Penganggaran Perusahaan Teori dan Aplikasi”, cetakan pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu

Nazir, Handhani. 2014 ” Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”, Artikel Universitas Negeri Padang, , hal: 2-3

LAMPIRAN 1
PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN

Kepemilikan Institusional

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Total Saham	Σ Saham Institusional	IO (Kepemilikan Institusional)
1	ASII	2012	Rp 40,483,553,140		0.00
		2013	Rp 40,483,553,140		0.00
		2014	Rp 40,483,553,140		0.00
		2015	Rp 40,483,553,140		0.00
		2016	Rp 40,483,553,140		0.00
		2017	Rp 40,483,553,140		0.00
2	ICBP	2012	Rp 5,830,945,000	Rp 4,695,839,000	0.81
		2013	Rp 5,830,945,000	Rp 4,695,839,000	0.81
		2014	Rp 5,830,945,000	Rp 4,695,839,000	0.81
		2015	Rp 5,830,945,000	Rp 4,695,839,000	0.81
		2016	Rp 11,661,900,000	Rp 9,391,678,000	0.81
		2017	Rp 11,661,900,000	Rp 9,391,678,000	0.81
3	INTP	2012	Rp 3,681,231,699	Rp 479,735,234	0.13
		2013	Rp 3,681,231,699	Rp 479,735,234	0.13
		2014	Rp 3,681,231,699	Rp 479,735,234	0.13
		2015	Rp 3,681,231,699	Rp 479,735,234	0.13
		2016	Rp 3,681,231,699	Rp 479,735,234	0.13
		2017	Rp 3,681,231,699		0.00
4	KLBF	2012	Rp 46,875,122,110	Rp 26,549,155,085	0.57
		2013	Rp 46,875,122,110	Rp 26,581,665,085	0.57
		2014	Rp 46,875,122,110	Rp 26,584,505,085	0.57
		2015	Rp 46,875,122,110	Rp 26,488,713,385	0.57
		2016	Rp 46,875,122,110	Rp 26,572,005,085	0.57
		2017	Rp 46,875,122,110	Rp 26,488,713,385	0.57
5	SMGR	2012	Rp 5,931,520	Rp 3,025,406	0.51
		2013	Rp 5,931,520	Rp 3,025,406	0.51
		2014	Rp 5,931,520	Rp 3,025,406	0.51
		2015	Rp 5,931,520	Rp 3,025,406	0.51
		2016	Rp 5,931,520	Rp 3,025,406	0.51
		2017	Rp 5,931,520	Rp 3,025,406	0.51
6	UNVR	2012	Rp 7,630,000,000	Rp 6,484,877,500	0.85
		2013	Rp 7,630,000,000	Rp 6,484,877,500	0.85
		2014	Rp 7,630,000,000	Rp 6,484,877,500	0.85
		2015	Rp 7,630,000,000	Rp 6,484,877,500	0.85
		2016	Rp 7,630,000,000	Rp 6,484,877,500	0.85
		2017	Rp 7,630,000,000	Rp 6,484,877,500	0.85
7	INDF	2012	Rp 8,780,426,500	Rp 4,397,483,470	0.50
		2013	Rp 8,780,426,500	Rp 4,397,483,470	0.50
		2014	Rp 8,780,426,500	Rp 4,397,483,470	0.50
		2015	Rp 8,780,426,500	Rp 4,397,483,470	0.50
		2016	Rp 8,780,426,500	Rp 4,397,483,470	0.50
		2017	Rp 8,780,426,500	Rp 4,397,483,470	0.50

Ukuran Dewan Komisaris

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	12	10	11	11	12	12
2	ICBP	8	7	7	6	6	6
3	INTP	6	7	7	7	7	7
4	KLBF	6	6	6	7	7	7
5	SMGR	6	6	7	7	7	7
6	UNVR	5	5	5	5	5	5
7	INDF	8	8	8	8	8	8

Komite Audit

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	4	4	4	4	4	4
2	ICBP	4	3	3	3	3	3
3	INTP	3	3	3	3	3	3
4	KLBF	3	3	3	3	3	3
5	SMGR	5	6	5	4	4	4
6	UNVR	3	3	3	3	3	4
7	INDF	3	3	3	3	3	3

LAMPIRAN 2
PERHITUNGAN VARIABEL DEPENDEN

Total AkruaI= Laba Bersih-Kas dari Operasi

NO	Kode Perusahaan	Tahun	NIit	CFOit	TA_{it}
1	ASII	2012	Rp 22,742	Rp 8,932	13810
		2013	Rp 22,297	Rp 21,250	1047
		2014	Rp 22,125	Rp 14,963	7162
		2015	Rp 15,613	Rp 26,290	-10677
		2016	Rp 18,302	Rp 19,407	-1105
		2017	Rp 23,165	Rp 23,285	-120
2	ICBP	2012	Rp 2,282	Rp 3,042	-759
		2013	Rp 2,235	Rp 1,993	242
		2014	Rp 2,532	Rp 3,861	-1329
		2015	Rp 2,923	Rp 3,486	-562
		2016	Rp 3,631	Rp 4,585	-954
		2017	Rp 3,543	Rp 5,174	-1631
3	INTP	2012	Rp 4,763	Rp 5,675	-912
		2013	Rp 5,012	Rp 5,419	-407
		2014	Rp 5,274	Rp 5,345	-71
		2015	Rp 4,357	Rp 5,049	-692
		2016	Rp 3,870	Rp 3,546	324
		2017	Rp 1,860	Rp 2,782	-922
4	KLBF	2012	Rp 1,775	Rp 1,376	399
		2013	Rp 1,970	Rp 927	1043
		2014	Rp 2,121	Rp 2,316	-195
		2015	Rp 2,058	Rp 2,457	-399
		2016	Rp 2,351	Rp 2,160	191
		2017	Rp 2,453	Rp 2,008	445
5	SMGR	2012	Rp 4,927	Rp 5,592	-665
		2013	Rp 5,354	Rp 6,047	-693
		2014	Rp 5,574	Rp 6,721	-1148
		2015	Rp 4,525	Rp 7,289	-2764
		2016	Rp 4,535	Rp 5,180	-645
		2017	Rp 2,043	Rp 2,745	-702
6	UNVR	2012	Rp 4,839	Rp 5,192	-353
		2013	Rp 5,353	Rp 6,236	-883
		2014	Rp 5,739	Rp 6,463	-724
		2015	Rp 5,852	Rp 6,299	-447
		2016	Rp 6,391	Rp 6,684	-293
		2017	Rp 7,005	Rp 7,060	-55
7	INDF	2012	Rp 4,779	Rp 7,419	-2640
		2013	Rp 3,417	Rp 6,929	-3512
		2014	Rp 4,401	Rp 9,269	-4868
		2015	Rp 3,710	Rp 4,214	-504
		2016	Rp 5,267	Rp 7,176	-1909
		2017	Rp 5,145	Rp 6,508	-1363

LAMPIRAN 3
PERHITUNGAN DISCRETIONARY ACCRUAL

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Ait-1	ΔREVit	PPEit	1/A _{it-1}	(ΔREV _{it} /A _{it-1})	(PPE _{it} /A _{it-1})	Perkalian Koefisien			TAit/Ait-1
								-19159589.2	8720.693	-1049.7	
ASII	2012	Rp 154,319	Rp 25,489	Rp 106,475	0.000006	0.165	0.69	-124.156	1440.404	-724.258	591.990
	2013	Rp 182,274	Rp 5,827	Rp 125,642	0.000005	0.032	0.69	-105.114	278.786	-723.561	-549.889
	2014	Rp 213,994	Rp 7,821	Rp 138,786	0.000005	0.037	0.65	-89.533	318.722	-680.784	-451.595
	2015	Rp 236,027	-Rp 17,505	Rp 140,274	0.000004	-0.074	0.59	-81.175	-646.772	-623.851	-1351.798
	2016	Rp 245,435	-Rp 3,112	Rp 151,452	0.000004	-0.013	0.62	-78.064	-110.574	-647.744	-836.383
	2017	Rp 261,855	Rp 24,973	Rp 174,353	0.000004	0.095	0.67	-73.169	831.689	-698.930	59.590
ICBP	2012	Rp 15,223	Rp 2,350	Rp 7,865	0.000066	0.154	0.52	-1258.607	1346.241	-542.338	-454.704
	2013	Rp 17,938	Rp 3,378	Rp 10,089	0.000056	0.188	0.56	-1068.101	1642.143	-590.367	-16.325
	2014	Rp 21,410	Rp 4,928	Rp 11,408	0.000047	0.230	0.53	-894.890	2007.185	-559.297	552.998
	2015	Rp 25,030	Rp 1,719	Rp 12,599	0.000040	0.069	0.50	-765.480	598.789	-528.388	-695.079
	2016	Rp 26,561	Rp 2,634	Rp 13,331	0.000038	0.099	0.50	-721.354	864.859	-526.834	-383.329
	2017	Rp 28,902	Rp 1,231	Rp 15,040	0.000035	0.043	0.52	-662.918	371.556	-546.251	-837.614
INTP	2012	Rp 18,151	Rp 3,402	Rp 8,176	0.000055	0.187	0.45	-1055.547	1634.470	-472.808	106.114
	2013	Rp 22,755	Rp 1,401	Rp 9,761	0.000044	0.062	0.43	-841.995	536.923	-450.280	-755.351
	2014	Rp 26,607	Rp 1,305	Rp 12,798	0.000038	0.049	0.48	-720.096	427.726	-504.907	-797.277
	2015	Rp 28,885	-Rp 2,198	Rp 14,505	0.000035	-0.076	0.50	-663.306	-663.600	-527.121	-1854.027
	2016	Rp 27,638	-Rp 2,436	Rp 15,726	0.000036	-0.088	0.57	-693.234	-768.638	-597.278	-2059.150
	2017	Rp 30,151	-Rp 931	Rp 15,981	0.000033	-0.031	0.53	-635.455	-269.277	-556.375	-1461.106
KLBF	2012	Rp 8,275	Rp 2,725	Rp 2,976	0.000121	0.329	0.36	-2315.498	2871.943	-377.534	178.910
	2013	Rp 9,418	Rp 2,366	Rp 3,795	0.000106	0.251	0.40	-2034.368	2190.578	-422.997	-266.787
	2014	Rp 11,319	Rp 1,366	Rp 8,097	0.000088	0.121	0.72	-1692.633	1052.704	-750.827	-1390.756
	2015	Rp 12,439	Rp 519	Rp 4,902	0.000080	0.042	0.39	-1540.251	363.803	-413.663	-1590.111
	2016	Rp 13,696	Rp 1,487	Rp 5,614	0.000073	0.109	0.41	-1398.876	946.645	-430.237	-882.468
	2017	Rp 15,226	Rp 808	Rp 6,547	0.000066	0.053	0.43	-1258.346	462.718	-451.345	-1246.973
SMGR	2012	Rp 19,662	Rp 3,219	Rp 20,821	0.000051	0.164	1.06	-974.467	1427.753	-1111.586	-658.301
	2013	Rp 26,579	Rp 8,122	Rp 18,863	0.000038	0.306	0.71	-720.852	2665.004	-744.946	1199.206
	2014	Rp 30,833	Rp 2,486	Rp 20,221	0.000032	0.081	0.66	-621.397	703.071	-688.418	-606.744
	2015	Rp 34,332	-Rp 39	Rp 25,168	0.000029	-0.001	0.73	-558.073	-9.914	-769.509	-1337.496
	2016	Rp 38,153	-Rp 814	Rp 30,847	0.000026	-0.021	0.81	-502.176	-185.988	-848.681	-1536.845
	2017	Rp 44,227	Rp 1,679	Rp 32,523	0.000023	0.038	0.74	-433.211	331.137	-771.922	-873.996
UNVR	2012	Rp 10,482	Rp 3,834	Rp 6,949	0.000095	0.366	0.66	-1827.802	3189.672	-695.875	665.995
	2013	Rp 11,339	Rp 3,454	Rp 7,486	0.000088	0.305	0.66	-1689.707	2656.431	-693.011	273.713
	2014	Rp 12,704	Rp 3,754	Rp 7,944	0.000079	0.295	0.63	-1508.154	2576.943	-656.393	412.396
	2015	Rp 14,281	Rp 1,973	Rp 9,107	0.000070	0.138	0.64	-1341.614	1204.812	-669.394	-806.196
	2016	Rp 15,730	Rp 3,570	Rp 10,158	0.000064	0.227	0.65	-1218.029	1979.204	-677.867	83.308
	2017	Rp 16,746	Rp 1,151	Rp 10,964	0.000060	0.069	0.65	-1144.129	599.398	-687.263	-1231.995
INDF	2012	Rp 53,716	Rp 4,838	Rp 33,153	0.000019	0.090	0.62	-356.683	785.441	-647.873	-219.116
	2013	Rp 59,529	Rp 7,531	Rp 45,628	0.000017	0.127	0.77	-321.855	1103.187	-804.588	-23.257
	2014	Rp 77,778	Rp 5,863	Rp 44,943	0.000013	0.075	0.58	-246.337	657.321	-606.558	-195.574
	2015	Rp 86,077	Rp 467	Rp 49,015	0.000012	0.005	0.57	-222.586	47.353	-597.729	-772.961
	2016	Rp 91,832	Rp 2,688	Rp 53,189	0.000011	0.029	0.58	-208.639	255.301	-607.989	-561.326
	2017	Rp 82,175	Rp 3,436	Rp 55,424	0.000012	0.042	0.674	-233.157	364.674	-707.989	-576.472

LAMPIRAN 4
PERHITUNGAN NON DISCRETIONARY ACCRUAL

$$NDA_{it} = \alpha'(1/A_{it-1}) + \beta1'(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1} + \beta2'(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Kode Perusahaan	Tahun	Ait-1	ΔREVit	ΔRECit	PPEit	1/Ait-1	(ΔREVit - ΔRECit)/ Ait-1	(PPEit/ Ait-1)	Perkalian Koefisien			NDAit
									-1724199.455	4882.416	223665	
ASII	2012	Rp 154,319	Rp 25,489	Rp 8,088	Rp 106,475	0.000006	0.113	0.690	-11.173	550.541	154321.444	154860.812
	2013	Rp 182,274	Rp 5,827	Rp 5,354	Rp 125,642	0.000005	0.003	0.689	-9.459	12.670	154172.937	154176.148
	2014	Rp 213,994	Rp 7,821	Rp 3,114	Rp 138,786	0.000005	0.022	0.649	-8.057	107.393	145058.136	145157.472
	2015	Rp 236,027	-Rp 17,505	-Rp 1,754	Rp 140,274	0.000004	-0.067	0.594	-7.305	-325.823	132927.098	132593.971
	2016	Rp 245,435	-Rp 3,112	Rp 3,121	Rp 151,452	0.000004	-0.025	0.617	-7.025	-123.992	138018.260	137887.242
2017	Rp 261,855	Rp 24,973	Rp 5,346	Rp 174,353	0.000004	0.075	0.666	-6.585	365.955	148924.648	149284.019	
ICBP	2012	Rp 15,223	Rp 2,350	Rp 337	Rp 7,865	0.000066	0.075	0.517	-113.264	365.955	115558.740	115811.431
	2013	Rp 17,938	Rp 3,378	Rp 201	Rp 10,089	0.000056	0.177	0.562	-96.120	864.590	125792.548	126561.018
	2014	Rp 21,410	Rp 4,928	Rp 241	Rp 11,408	0.000047	0.219	0.533	-80.532	1068.798	119172.389	120160.655
	2015	Rp 25,030	Rp 1,719	Rp 484	Rp 12,599	0.000040	0.049	0.503	-68.887	240.772	112586.256	112758.141
	2016	Rp 26,561	Rp 2,634	Rp 541	Rp 13,331	0.000038	0.079	0.502	-64.916	384.689	112255.231	112575.004
2017	Rp 28,902	Rp 1,231	Rp 150	Rp 15,040	0.000035	0.037	0.520	-59.657	182.674	116392.567	116515.584	
INTP	2012	Rp 18,151	Rp 3,402	Rp 518	Rp 8,176	0.000055	0.037	0.450	-94.990	182.674	100743.651	100831.335
	2013	Rp 22,755	Rp 1,401	Rp 64	Rp 9,761	0.000044	0.059	0.429	-75.772	286.922	95943.488	96154.638
	2014	Rp 26,607	Rp 1,305	Rp 152	Rp 12,798	0.000038	0.043	0.481	-64.802	211.503	107583.142	107729.842
	2015	Rp 28,885	-Rp 2,198	-Rp 136	Rp 14,505	0.000035	-0.071	0.502	-59.692	-348.488	112316.456	111908.276
	2016	Rp 27,638	-Rp 2,436	Rp 71	Rp 15,726	0.000036	-0.091	0.569	-62.385	-442.812	127265.207	126760.010
2017	Rp 30,151	-Rp 931	-Rp 121	Rp 15,981	0.000033	-0.027	0.530	-57.185	-131.242	118549.646	118361.218	
KLBF	2012	Rp 8,275	Rp 2,725	Rp 303	Rp 2,976	0.000121	-0.027	0.360	-208.375	-131.242	80443.174	80103.556
	2013	Rp 9,418	Rp 2,366	Rp 335	Rp 3,795	0.000106	0.216	0.403	-183.076	1052.564	90130.116	90999.604
	2014	Rp 11,319	Rp 1,366	Rp 192	Rp 8,097	0.000088	0.104	0.715	-152.323	506.599	159982.494	160336.771
	2015	Rp 12,439	Rp 519	-Rp 31	Rp 4,902	0.000080	0.044	0.394	-138.609	215.848	88141.340	88218.578
	2016	Rp 13,696	Rp 1,487	Rp 292	Rp 5,614	0.000073	0.087	0.410	-125.887	425.903	91672.717	91972.734
2017	Rp 15,226	Rp 808	Rp 242	Rp 6,547	0.000066	0.037	0.430	-113.240	181.460	96170.487	96238.707	
SMGR	2012	Rp 19,662	Rp 3,219	Rp 678	Rp 20,821	0.000051	0.037	1.059	-87.694	181.460	236851.408	236945.174
	2013	Rp 26,579	Rp 8,122	Rp 374	Rp 18,863	0.000038	0.292	0.710	-64.871	1423.434	158729.514	160088.078
	2014	Rp 30,833	Rp 2,486	Rp 517	Rp 20,221	0.000032	0.064	0.656	-55.920	311.758	146684.716	146940.554
	2015	Rp 34,332	-Rp 39	Rp 197	Rp 25,168	0.000029	-0.007	0.733	-50.222	-33.496	163963.157	163879.440
	2016	Rp 38,153	-Rp 814	Rp 389	Rp 30,847	0.000026	-0.032	0.808	-45.192	-153.959	180832.879	180633.728
2017	Rp 44,227	Rp 1,679	Rp 977	Rp 32,523	0.000023	0.016	0.735	-38.985	77.537	164477.429	164515.980	
UNVR	2012	Rp 10,482	Rp 3,834	Rp 350	Rp 6,949	0.000095	0.016	0.663	-164.487	77.537	148273.767	148186.817
	2013	Rp 11,339	Rp 3,454	Rp 843	Rp 7,486	0.000088	0.230	0.660	-152.059	1124.066	147663.479	148635.486
	2014	Rp 12,704	Rp 3,754	-Rp 645	Rp 7,944	0.000079	0.346	0.625	-135.721	1690.521	139861.048	141415.849
	2015	Rp 14,281	Rp 1,973	Rp 620	Rp 9,107	0.000070	0.095	0.638	-120.734	462.685	142631.269	142973.221
	2016	Rp 15,730	Rp 3,570	Rp 464	Rp 10,158	0.000064	0.197	0.646	-109.612	964.182	144436.686	145291.256
2017	Rp 16,746	Rp 1,151	Rp 1,007	Rp 10,964	0.000060	0.009	0.655	-102.962	41.898	146438.735	146377.671	
INDF	2012	Rp 53,716	Rp 4,838	Rp 41	Rp 33,153	0.000019	0.009	0.617	-32.098	41.898	138045.749	138055.548
	2013	Rp 59,529	Rp 7,531	Rp 1,392	Rp 45,628	0.000017	0.103	0.766	-28.964	503.450	171437.795	171912.281
	2014	Rp 77,778	Rp 5,863	-Rp 874	Rp 44,943	0.000013	0.087	0.578	-22.168	422.874	129242.489	129643.195
	2015	Rp 86,077	Rp 467	Rp 701	Rp 49,015	0.000012	-0.003	0.569	-20.031	-13.236	127361.148	127327.881
	2016	Rp 91,832	Rp 2,688	Rp 361	Rp 53,189	0.000011	0.025	0.579	-18.776	123.739	129547.419	129652.383
2017	Rp 82,175	Rp 3,436	Rp 423	Rp 55,424	0.000012	0.037	0.674	-20.982	179.043	150854.935	151012.996	

LAMPIRAN 5
PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA

$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$

Nama Perusahaan	Tahun	TA_{it} /A_{it-1}	NDA_{it}	DA_{it}
ASII	2012	591.990	154860.812	-154268.821
	2013	-549.889	154176.148	-154726.037
	2014	-451.595	145157.472	-145609.067
	2015	-1351.798	132593.971	-133945.769
	2016	-836.383	137887.242	-138723.625
	2017	59.590	149284.019	-149224.429
ICBP	2012	-454.704	115811.431	-116266.135
	2013	-16.325	126561.018	-126577.342
	2014	552.998	120160.655	-119607.657
	2015	-695.079	112758.141	-113453.220
	2016	-383.329	112575.004	-112958.333
	2017	-837.614	116515.584	-117353.198
INTP	2012	106.114	100831.335	-100725.221
	2013	-755.351	96154.638	-96909.989
	2014	-797.277	107729.842	-108527.119
	2015	-1854.027	111908.276	-113762.303
	2016	-2059.150	126760.010	-128819.160
	2017	-1461.106	118361.218	-119822.324
KLBF	2012	178.910	80103.556	-79924.646
	2013	-266.787	90999.604	-91266.390
	2014	-1390.756	160336.771	-161727.527
	2015	-1590.111	88218.578	-89808.690
	2016	-882.468	91972.734	-92855.202
	2017	-1246.973	96238.707	-97485.680
SMGR	2012	-658.301	236945.174	-237603.474
	2013	1199.206	160088.078	-158888.872
	2014	-606.744	146940.554	-147547.297
	2015	-1337.496	163879.440	-165216.936
	2016	-1536.845	180633.728	-182170.573
	2017	-873.996	164515.980	-165389.976
UNVR	2012	665.995	148186.817	-147520.822
	2013	273.713	148635.486	-148361.773
	2014	412.396	141415.849	-141003.453
	2015	-806.196	142973.221	-143779.416
	2016	83.308	145291.256	-145207.948
	2017	-1231.995	146377.671	-147609.666
INDF	2012	-219.116	138055.548	-138274.664
	2013	-23.257	171912.281	-171935.538
	2014	-195.574	129643.195	-129838.769
	2015	-772.961	127327.881	-128100.843
	2016	-561.326	129652.383	-130213.709
	2017	-576.472	151012.996	-151589.468

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN KOEFISIEN DISCRETIONARY ACCRUAL

Data diolah SPSS 22

Kode Perusahaan	Tahun	Koefisien 1	Koefisien 2	Koefisien 3	Total Akrua
ASII	2012	,00	,17	,69	13810,00
	2013	,00	,03	,69	1047,00
	2014	,00	,04	,65	7162,00
	2015	,00	-,07	,59	-10677,00
	2016	,00	-,01	,62	-1105,00
	2017	,00	,10	,67	-120,00
ICBP	2012	,00	,15	,52	-759,00
	2013	,00	,19	,56	242,00
	2014	,00	,23	,53	-1329,00
	2015	,00	,07	,50	-562,00
	2016	,00	,10	,50	-954,00
	2017	,00	,04	,52	-1631,00
INTP	2012	,00	,19	,45	-912,00
	2013	,00	,06	,43	-407,00
	2014	,00	,05	,48	-71,00
	2015	,00	-,08	,50	-692,00
	2016	,00	-,09	,57	324,00
	2017	,00	-,03	,53	-922,00
KLBF	2012	,00	,33	,36	399,00
	2013	,00	,25	,40	1043,00
	2014	,00	,12	,72	-195,00
	2015	,00	,04	,39	-399,00
	2016	,00	,11	,41	191,00
	2017	,00	,05	,43	445,00
SMGR	2012	,00	,16	1,06	-665,00
	2013	,00	,31	,71	-693,00
	2014	,00	,08	,66	-1148,00
	2015	,00	,00	,73	-2764,00
	2016	,00	-,02	,81	-645,00
	2017	,00	,04	,74	-702,00
UNVR	2012	,00	,37	,66	-353,00
	2013	,00	,31	,66	-883,00
	2014	,00	,30	,63	-724,00
	2015	,00	,14	,64	-447,00
	2016	,00	,23	,65	-293,00
	2017	,00	,07	,65	-55,00
INDF	2012	,00	,09	,62	-2640,00

	2013	,00	,13	,77	-3512,00
	2014	,00	,08	,58	-4868,00
	2015	,00	,01	,57	-504,00
	2016	,00	,03	,58	-1909,00
	2017	,00	,04	,67	-1363,00

Hasil Output SPSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,638	2956,156		,024	,981
	koefisien1	-19159589,224	24395991,502	-,184	-,785	,437
	koefisien2	8720,693	6206,083	,309	1,405	,168
	koefisien3	-1049,701	4266,443	-,044	-,246	,807

a. Dependent Variable: totalakrual

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN KOEFISIEN NON DISCRETIONARY ACCRUAL

Data diolah SPSS 22

Kode Perusahaan	Tahun	Koefisien 1	Koefisien 2	Koefisien 3	Total AkruaI
ASII	2012	,00	,11	,69	13810,00
	2013	,00	,00	,69	1047,00
	2014	,00	,02	,65	7162,00
	2015	,00	-,07	,59	-10677,00
	2016	,00	-,03	,62	-1105,00
	2017	,00	,07	,67	-120,00
ICBP	2012	,00	,07	,52	-759,00
	2013	,00	,18	,56	242,00
	2014	,00	,22	,53	-1329,00
	2015	,00	,05	,50	-562,00
	2016	,00	,08	,50	-954,00
	2017	,00	,04	,52	-1631,00
INTP	2012	,00	,04	,45	-912,00
	2013	,00	,06	,43	-407,00
	2014	,00	,04	,48	-71,00
	2015	,00	-,07	,50	-692,00
	2016	,00	-,09	,57	324,00
	2017	,00	-,03	,53	-922,00
KLBF	2012	,00	-,03	,36	399,00
	2013	,00	,22	,40	1043,00
	2014	,00	,10	,72	-195,00
	2015	,00	,04	,39	-399,00
	2016	,00	,09	,41	191,00
	2017	,00	,04	,43	445,00
SMGR	2012	,00	,04	1,06	-665,00
	2013	,00	,29	,71	-693,00
	2014	,00	,06	,66	-1148,00
	2015	,00	-,01	,73	-2764,00
	2016	,00	-,03	,81	-645,00
	2017	,00	,02	,74	-702,00
UNVR	2012	,00	,02	,66	-353,00
	2013	,00	,23	,66	-883,00
	2014	,00	,35	,63	-724,00
	2015	,00	,09	,64	-447,00
	2016	,00	,20	,65	-293,00
	2017	,00	,01	,66	-55,00
INDF	2012	,00	,01	,62	-2640,00
	2013	,00	,10	,77	-3512,00

	2014	,00	,09	,58	-4868,00
	2015	,00	,00	,57	-504,00
	2016	,00	,03	,58	-1909,00
	2017	,00	,04	,67	-1363,00

Hasil Output SPSS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-853,219	2902,218		-,294	,770
koefisien1	-1724199,455	19402103,129	-,017	-,089	,930
koefisien2	4882,416	5901,280	,145	,827	,413
koefisien3	223,665	4205,344	,009	,053	,958

a. Dependent Variable: Totalakrual

LAMPIRAN 8**DATA DIOLAH**

Perhitungan Manajemen Laba

Kode Perusahaan	Tahun	IO	ADK	KA	ML
ASII	2012	,00	12,00	4,00	-154268,82
	2013	,00	10,00	4,00	-154726,04
	2014	,00	11,00	4,00	-145609,07
	2015	,00	11,00	4,00	-133945,77
	2016	,00	12,00	4,00	-138723,63
	2017	,00	12,00	4,00	-149224,43
ICBP	2012	,81	8,00	4,00	-116266,14
	2013	,81	7,00	3,00	-126577,34
	2014	,81	7,00	3,00	-119607,66
	2015	,81	6,00	3,00	-113453,22
	2016	,81	6,00	3,00	-112958,33
	2017	,81	6,00	3,00	-117353,20
INTP	2012	,13	6,00	3,00	-100725,22
	2013	,13	7,00	3,00	-96909,99
	2014	,13	7,00	3,00	-108527,12
	2015	,13	7,00	3,00	-113762,30
	2016	,13	7,00	3,00	-128819,16
	2017	,00	7,00	3,00	-119822,32
KLBF	2012	,57	6,00	3,00	-79924,65
	2013	,57	6,00	3,00	-91266,39
	2014	,57	6,00	3,00	-161727,53
	2015	,57	7,00	3,00	-89808,69
	2016	,57	7,00	3,00	-92855,20
	2017	,57	7,00	3,00	-97485,68
SMGR	2012	,51	6,00	5,00	-237603,47
	2013	,51	6,00	6,00	-158888,87
	2014	,51	7,00	5,00	-147547,30
	2015	,51	7,00	4,00	-165216,94
	2016	,51	7,00	4,00	-182170,57
	2017	,51	7,00	4,00	-165389,98
UNVR	2012	,85	5,00	3,00	-147520,82
	2013	,85	5,00	3,00	-148361,77
	2014	,85	5,00	3,00	-141003,45
	2015	,85	5,00	3,00	-143779,42
	2016	,85	5,00	3,00	-145207,95
	2017	,85	5,00	4,00	-147609,67
INDF	2012	,50	8,00	3,00	-138274,66

	2013	,50	8,00	3,00	-171935,54
	2014	,50	8,00	3,00	-129838,77
	2015	,50	8,00	3,00	-128100,84
	2016	,50	8,00	3,00	-130213,71
	2017	,50	8,00	3,00	-151589,47

LAMPIRAN 9

HASIL OUTPUT SPSS 22

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INVADK	42	,29	,45	,3788	,04433
INVKA	42	,41	,58	,5469	,04666
IO	42	,00	,85	,4783	,30269
ML	42	-237603,47	-79924,65	-134395,2638	29509,61908
Valid N (listwise)	42				

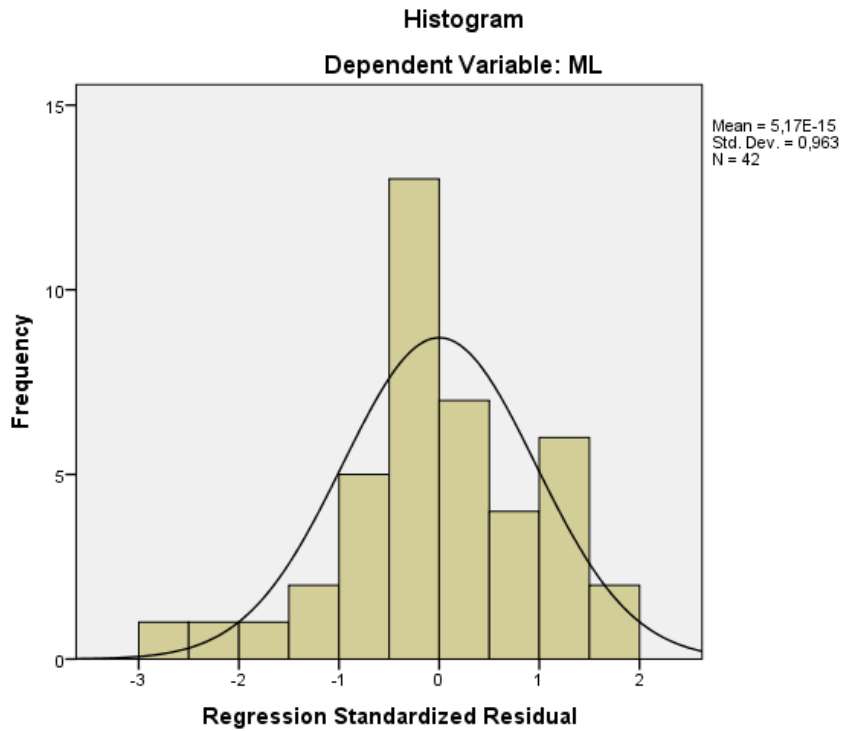
Hasil Uji Normalitas - One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

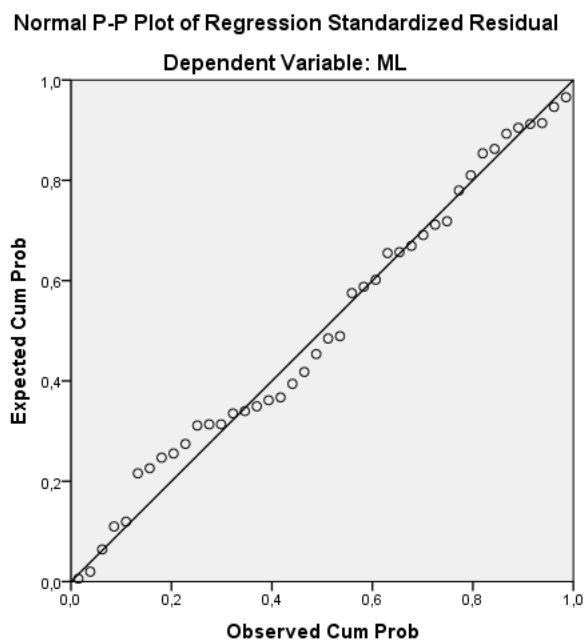
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23574,8418997
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,066
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas- Histogram



Hasil Uji Normalitas- Normal Probability



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-331317,048	56675,238		-5,846	,000		
	INVADK	-39552,805	129121,464	-,059	-,306	,761	,446	2,241
	INVKA	397150,173	86149,401	,628	4,610	,000	,905	1,105
	IO	-11048,773	18619,838	-,113	-,593	,556	,460	2,172

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,362	,311		24487,75204	1,789

a. Predictors: (Constant), IO, INVKA, INVADK

b. Dependent Variable: ML

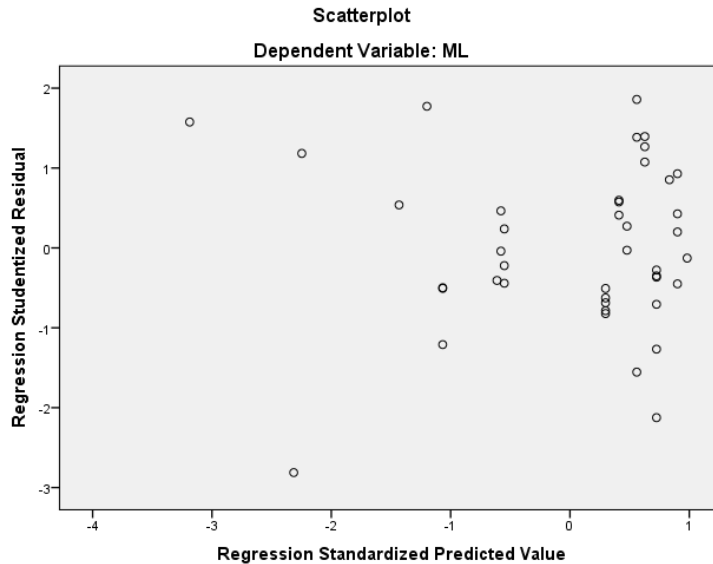
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33434,577	31264,857		1,069	,292
	INVADK	68817,546	71229,768	,217	,966	,340
	INVKA	-81399,580	47524,258	-,270	-1,713	,095
	IO	7773,458	10271,621	,167	,757	,454

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-331317,048	56675,238		-5,846	,000		
	INVADK	-39552,805	129121,464	-,059	-,306	,761	,446	2,241
	INVKA	397150,173	86149,401	,628	4,610	,000	,905	1,105
	IO	-11048,773	18619,838	-,113	-,593	,556	,460	2,172

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,362	,311		24487,75204	1,789

a. Predictors: (Constant), IO, INVKA, INVADK

b. Dependent Variable: ML

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12916822354,174	3	4305607451,391	7,180	,001 ^b
	Residual	22786699994,484	38	599649999,855		
	Total	35703522348,658	41			

a. Dependent Variable: ML

a. Predictors: (Constant), IO, INVKA, INVADK

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-331317,048	56675,238		-5,846	,000
	INVADK	-39552,805	129121,464	-,059	-,306	,761
	INVKA	397150,173	86149,401	,628	4,610	,000
	IO	-11048,773	18619,838	-,113	-,593	,556

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Laila Nur Habibah
Tempat, Tgl Lahir : Kudus, 08 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Tinggal : Ds. Jojo Rt:02/Rw:01 Kec. Mejobo Kab. Kudus
Email : lailanuha08@gmail.com
Nama Ayah : Ismail Syarof
Nama Ibu : Rumanis

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2009 SD Negeri 1 Jojo
2009 – 2012 MTs Negeri 2 Kudus
2012 – 2015 MA Negeri 2 Kudus
2015 – 2019 S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Walisongo Semarang

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Kewirausahaan UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2016-2017.
2. Anggota Divisi Marketing UKM KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) Walisongo pada tahun 2017-2018.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Juli 2019

Laila Nur Habibah